

PENGARUH RANTAI PASOKAN KOLABORATIF TERHADAP KINERJA
OPERASIONAL PERUSAHAAN DI YOGYAKARTA

JURNAL



Ditulis oleh:

Nama : Candra Barata
Nomor Mahasiswa : 12311411
Jurusan : Manajemen
Bidang konsentrasi : Operasional

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2016

PENGARUH RANTAI PASOKAN KOLABORATIF TERHADAP KINERJA OPERASIONAL PERUSAHAAN DI YOGYAKARTA

Candra Barata

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

Email: candrawestta7@gmail.com

ABSTRAK

Rantai pasokan merupakan hal yang penting dalam kegiatan usaha. Kolaborasi rantai pasokan sangat di perlukan untuk menunjang kelangsungan suatu usaha agar terus berkelanjutan dan agar mampu bersaing dengan para pesaing usaha lainnya.

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh rantai pasokan kolaboratif dapat mempengaruhi kinerja usaha kecil menengah yang ada di wilayah Yogyakarta dengan empat dimensi rantai pasokan kolaboratif yang terdiri dari kualitas informasi, berbagi informasi, keselarasan insentif dan pengambilan keputusan bersama.

Regresi berganda akan menjadi metode dalam penelitian ini. Metode ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rantai pasokan kolaboratif dapat berpengaruh terhadap kinerja UKM dan untuk mengetahui indikator mana yang dapat mempengaruhi kinerja UKM di Yogyakarta.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rantai pasokan kolaboratif yang terdiri dari variabel kualitas informasi, berbagi informasi, keselarasan insentif dan pengambilan keputusan bersama secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja operasional perusahaan atau usaha kecil menengah di Yogyakarta.

Kata kunci: kualitas informasi, berbagi informasi, keselarasan insentif, pengambilan keputusan bersama dan kinerja operasional perusahaan

ABSTRACT

Supply chain is the important thing in operations. Supply chain collaborative is indispensable to support operations for sustainable and able to compete with the others.

Issues that will be described in this research is how much supply chain collaborative impact to operation performance in small & medium enterprises in Yogyakarta with four dimensions of supply chain collaborative consisting of information quality, information sharing, incentive alignment and joint decision making.

Regression is method in this research. This method is used to determine how much supply chain collaborative impact to performance in small & medium enterprises and to determine which indicators can be affected to operations performance small & medium enterprises in Yogyakarta.

The result of this research indicate supply chain collaborative which consists of variable information quality, information sharing, incentive alignment and joint decision making significantly can be affected operational performance of company or small & medium enterprise in Yogyakarta.

Key word: information quality, information sharing, incentive alignment, joint decision making and operational performance.

PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan mampu ditingkatkan baik melalui *internal* maupun *external* perusahaan dengan mengamati dan mengidentifikasi apa saja hal-hal yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dan hal yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Faktor *internal* di pengaruhi oleh semua lini yang berhubungan dengan perusahaan, sedangkan faktor *external* di pengaruhi oleh rantai pasokan.

Usaha kecil dan menengah (UKM) merupakan pelaku usaha yang berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi negara. Hal ini ditunjukkan dari jumlah unit UKM yang mendominasi, dengan komposisi 99.99% dari total unit usaha di Indonesia. Pada tahun 2013, perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 5.78% dimana sektor industri manufaktur merupakan sektor yang memberikan kontribusi paling besar terhadap pertumbuhan Produk Nasional Bruto. Selain sumbangsih terhadap pembentukan PDB, UKM juga berperan menekan jumlah pengangguran di Indonesia melalui peningkatan penyerapan tenaga kerja setiap tahunnya (Stefani Dkk, 2014).

Dalam perkembangannya lingkungan *external* sangat berpengaruh untuk kelangsungan bisnis perusahaan. Salah satu lingkungan *external* perusahaan adalah pemasok.

Perusahaan tidak akan mampu menjalankan bisnisnya tanpa adanya pemasok, rantai pasokan dalam perusahaan sangat penting dikelola dengan baik untuk menjaga kelancara produksi. Dalam kaitannya, perusahaan dan pemasok tidak hanya bekerja sama dalam hal membeli dan menyediakan tetapi juga perlunya komunikasi antara kedua belah pihak untuk memaksimalkan dan memuaskan konsumen. Komunikasi yang di lakukan antara pemasok dan perusahaan berupa pertukaran Informasi.

Kolaborasi hanya dapat dipahami sebagai proses pengambilan keputusan diantara pihak saling tergantung di banyak tingkatan dalam penyediaan rantai, yang melibatkan kepemilikan

bersama dari keputusan dan tanggung jawab kolektif untuk hasil (Frank Wiengarten dkk, 2010).

Tipe hubungan kolaborasi sebagai hubungan yang lebih tahan lama dimana tiap pihak berusaha membawa organisasi pada struktur baru dengan berkomitmen penuh, visi misi yang sama dan tingkat kepercayaan yang lebih tinggi (Stefani Dkk, 2014).

Kolaborasi rantai pasokan merupakan hubungan kemitraan, dalam konteks rantai pasok, memiliki orientasi jangka panjang yang lahir dari pendekatan relasional. Jika dilihat berdasarkan jenis hubungan yang terjalin, hubungan kemitraan ini dibagi menjadi hubungan kontrak, kooperatif, kolaborasi dan aliansi (Stefani Dkk, 2014).

Indikator di dalam kolaborasi rantai pasokan yaitu kualitas informasi, berbagi informasi, keselarasan insentif dan pengambilan keputusan bersama. kualitas informasi, yaitu sejauh mana informasi secara konsisten dapat memenuhi persyaratan dan harapan semua orang yang membutuhkan informasi tersebut untuk melakukan proses mereka (Wikipedia, 2013). Berbagi informasi, yaitu bagaimana informasi yang didapat harus digunakan untuk membuat keputusan yang lebih baik (Stefani Dkk, 2014). Keselarasan insentif, yaitu menunjukkan sejauh mana anggota rantai pasok saling berbagi kerugian, resiko, dan manfaat (Stefani Dkk, 2014). Pengambilan keputusan bersama, yaitu pengambilan keputusan bersama diantara beberapa pihak yang bekerja sama dalam rantai pasokan.

Perusahaan saat ini pada dasarnya telah mengerti dan menyadari pentingnya peningkatan kinerja operasional dan telah memiliki nilai yang tinggi dalam hal kinerja operasional perusahaan. Namun perusahaan harus menyadari bahwa hal tersebut belum cukup, di zaman yang semakin berkembang dan terus berubah seperti saat ini perusahaan perlu meningkatkan kinerja operasionalnya, tidak cukup hanya sebatas tinggi tapi bagaimana cara untuk memperoleh nilai yang lebih tinggi pada kinerja operasional perusahaan.

Dengan demikian timbul banyak pertanyaan, apakah kualitas informasi dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, apakah berbagi informasi dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, apakah keselarasan insentif dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dan apakah pengambilan keputusan bersama dapat mempengaruhi kinerja perusahaan di dalam praktek rantai pasokan kolaboratif.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul skripsi:

“PENGARUH RANTAI PASOKAN KOLABORATIF TERHADAP KINERJA OPERASIONAL PERUSAHAAN DI YOGYAKARTA”

Rumusan Masalah:

- a. Apakah kualitas informasi dapat meningkatkan kinerja operasional perusahaan?
- b. Apakah berbagi informasi dapat meningkatkan kinerja operasional perusahaan?
- c. Apakah keselarasan insentif dapat meningkatkan kinerja operasional perusahaan?
- d. Apakah pengambilan keputusan bersama dapat meningkatkan kinerja operasional perusahaan?

Tujuan Penelitian:

- a. Untuk mencari tahu seberapa kuat efek positif yang di timbulkan dari kualitas informasi antara perusahaan dan pemasok terhadap kinerja operasional perusahaan.
- b. Untuk mencari tahu seberapa kuat efek positif yang di timbulkan dari berbagi informasi antara perusahaan dan pemasok terhadap kinerja operasional perusahaan.
- c. Untuk mencari tahu seberapa kuat efek positif yang di timbulkan dari keselarasan insentif antara perusahaan dan pemasok terhadap kinerja operasional perusahaan.
- d. Untuk mencari tahu seberapa kuat efek positif yang di timbulkan dari pengambilan keputusan bersama antara perusahaan dan pemasok terhadap kinerja operasional perusahaan.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian Frank Wiengarten Dkk (2010), yang meneliti mengenai “*Collaborative supply chain practices and performance: exploring the key role of information quality*”. Hasil penelitian ini telah mengkonfirmasi bahwa kerjasama rantai pasokan otomotif di Jerman adalah multidimensi dan melibatkan berbagi informasi, keselarasan insentif dan keputusan bersama membuat dan memberikan bukti tambahan dari kompleksitas kolaborasi rantai pasokan yang harus diakui di upaya penelitian di masa depan dalam praktek rantai pasokan kolaboratif. Selain itu, penelitian telah menyoroti dampak yang sangat signifikan bahwa kualitas informasi dalam hal ketepatan waktu, akurasi, relevansi dan memiliki nilai tambah pada berbagi informasi dan kinerja kolaboratif. Salah satu keterbatasan dari penelitian ini disebabkan hanya pengukuran kolaborasi pembeli-pemasok hanya dari perspektif pembeli di setiap tingkat. Dengan kata lain sejauh mana perusahaan focal (pembeli) bekerjasama dengan pemasok utamanya hanya dinilai melalui data yang dikumpulkan dari satu sisi rantai pasokan. Hasil bisa berpotensi bias, kolaborasi adalah sebuah konsep termasuk setidaknya dua mitra rantai pasokan. Oleh karena itu, untuk mendapatkan perspektif yang lebih komprehensif pada informasi hubungan rantai pasokan harus dikumpulkan dari kedua pihak. Namun, ini akan sangat sulit untuk dilaksanakan, karena akan melibatkan pencocokan pasangan responden sepanjang rantai pasokan.

Penelitian Venska Stefani Dkk (2014), yang melakukan penelitian mengenai “Peran *dependency, commitment, trust* dan *communication* terhadap kolaborasi rantai pasok dan kinerja perusahaan: study pendahuluan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor psikologi sosial yang dapat mempengaruhi hubungan kolaboratif dalam suatu rantai pasok, dalam konteks usaha pengolahan makanan skala menengah. Praktek kolaborasi rantai pasok dan dampak penerapannya terhadap kinerja perusahaan, baik operasional maupun finansial, juga ikut ditelaah. Hasil penelitian ini adalah komitmen dan kepercayaan merupakan faktor

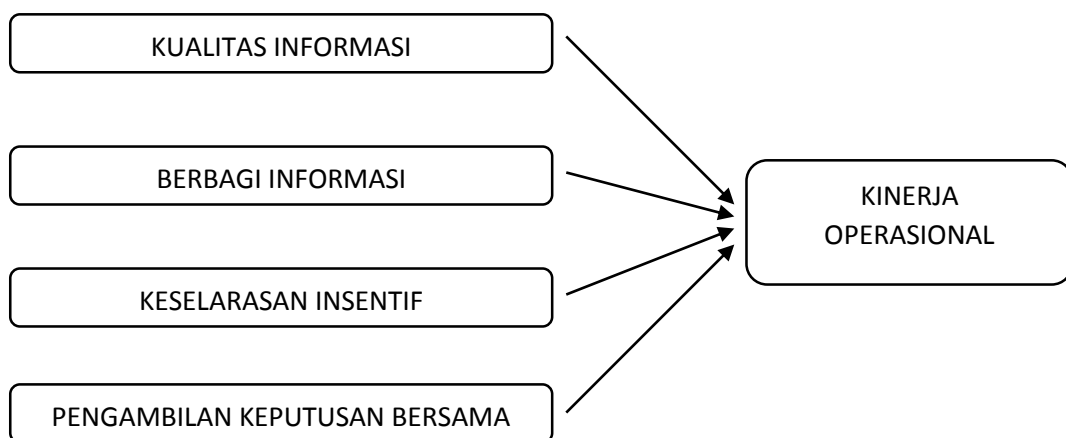
utama yang mendukung kolaborasi perusahaan dengan *supplier*. Komitmen yang serius dari kedua belah pihak akan mendukung terlaksananya kolaborasi yang efektif. Penelitian pendahuluan ini menemukan bahwa ketergantungan mempengaruhi kolaborasi secara tidak langsung melalui komitmen, dimana ketergantungan berpengaruh signifikan positif terhadap komitmen. Dalam konteks usaha skala menengah, *expert* menilai bahwa ketergantungan yang berlebih memiliki dampak langsung *negatif* pada kolaborasi. Untuk itu ketergantungan pihak buyer terhadap *supplier* harus diubah menjadi saling ketergantungan yang bersifat mutual, sehingga perilaku *oportunis* salah satu pihak yang lebih kuat dapat di cegah. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa komunikasi memiliki pengaruh secara tidak langsung terhadap kolaborasi melalui kepercayaan. Kepercayaan antara anggota rantai pasok, dalam hal ini kepercayaan *buyer* terhadap *supplier* dalam konteks industri pengolahan makanan skala menengah, dibangun melalui komunikasi yang terbuka sehingga keyakinan terhadap hubungan yang terjalin lebih dapat dirasakan. Penelitian ini juga menemukan bahwa *supply chain collaboration* (SCC) berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan pengolahan makanan skala menengah. Hal ini dikonfirmasi pihak perusahaan yang merasakan manfaat kolaborasi bagi kinerja perusahaannya, baik dalam segi operasional maupun *financial*. Semakin tingginya tingkat kolaborasi perusahaan dengan anggota rantai pasok lain, kinerja yang ditampilkan perusahaan juga meningkat.

Penelitian Ikhwan (2013), yang melakukan penelitian mengenai “pengaruh orientasi rantai pasokan terhadap kinerja bisnis pada perusahaan ritel di Yogyakarta”. Hasil penelitian ini berdasarkan analisis dan pembahasan tentang pengaruh orientasi rantai pasokan terhadap kinerja bisnis pada perusahaan ritel di Yogyakarta yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan antara orientasi rantai pasokan yang terdiri dari orientasi pelanggan, orientasi pesaing, orientasi pesaing, orientasi pemasok, orientasi logistik, orientasi operasi dan nilai rantai koordinasi secara serentak maupun secara parsial terhadap kinerja bisnis pada perusahaan ritel di

Yogyakarta. Hal ini berarti semakin baik orientasi rantai pasokan maka akan semakin besar kinerja bisnis yang ditunjukkan dengan penjualan dan laba yang semakin meningkat.

Penelitian Fandy Akhmad (2015), yang melakukan penelitian mengenai “pengaruh *supply chain management* terhadap keunggulan bersaing dan kinerja perusahaan *retail* di sleman”. Hasil penelitian ini yang pertama bahwa *supply chain management* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar pengaruh *supply chain management* maka akan mampu meningkatkan tingkat pencapaian perusahaan, baik sebagian atau seluruh aktivitas dalam melaksanakan kegiatan yang menjadi tanggung jawab dari suatu organisasi pada suatu periode yang mampu mempengaruhi tingkat kinerja perusahaan. Yang kedua bahwa *supply chain management* berpengaruh positif terhadap keunggulan bersaing. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar *supply chain management* akan mempengaruhi keunggulan *kompetitif* dan juga meningkatkan kemampuan dalam memahami perubahan struktur pasar dan kemampuan memilih strategi pemasaran yang *efektif* untuk keunggulan bersaing perusahaan. Yang ketiga bahwa keunggulan bersaing berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan memilih pasar yang tepat akan meningkatkan kinerja perusahaan.

Kerangka Pemikiran



METODOLOGI PENELITIAN

Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

1. Kualitas Informasi

Kualitas informasi adalah tinggi rendahnya suatu informasi secara konsisten dapat memenuhi persyaratan dan harapan semua orang yang membutuhkan informasi tersebut untuk melakukan proses mereka (Wikipedia, 2013). Indikator kualitas informasi ini meliputi Relevansi informasi untuk kebutuhan bisnis, Nilai tambah informasi untuk bisnis, *Up to date* dan ketepatan waktu informasi dan Kelengkapan informasi

2. Berbagi Informasi

Pengertian berbagi informasi atau *information sharing* menurut Ward dan Pepar (2002), adalah dimana ada sebuah salinan informasi (*copy of a pieces of information*) yang dipegang oleh seseorang yang mempunyai otoritas tertentu untuk mengaksesnya, dan *information sharing* biasanya dilakukan melalui satu bisnis tertentu, divisi atau diluar divisi di dalam sebuah perusahaan maupun dengan *external* perusahaan. Indikator berbagi informasi ini meliputi Tingkat persediaan, Pengembangan produk baru atau perubahan produk yang ada, Rencana strategis jangka panjang dan acara-acara dan Pasar dan situasi ekonomi dan prakiraan

3. Keselarasan Insentif

Menurut Stefani Dkk (2014), keselarasan insentif atau *incentive alignment* adalah sering tidaknya anggota rantai pasok saling berbagi kerugian, resiko dan manfaat. Indikator keselarasan insentif ini meliputi Jaminan pengiriman untuk puncak permintaan, Skema insentif jangka panjang untuk kualitas standar produk yang tinggi dan Perjanjian dalam perubahan pemesanan.

4. Pengambilan Keputusan Bersama

Joint decision making atau pengambilan keputusan bersama adalah peran serta di antara beberapa pihak yang bekerja sama dalam rantai pasokan. Indikator pengambilan keputusan bersama ini meliputi Keputusan tentang kuantitas pesanan optimum, Keputusan mengenai pengembangan produk baru atau modifikasi, Keputusan perencanaan jangka panjang dan Keputusan pada kebutuhan komponen peramalan

5. Kinerja Operasional

Adalah sebuah kinerja operasional organisasi dikonseptualisasikan sepanjang dimensi biaya, kualitas, fleksibilitas dan pengiriman (Frank Wiengarten dkk, 2010). Indikator kinerja perusahaan ini meliputi Biaya pemesanan, Kualitas dan keandalan material/komponen yang dibeli, Siklus waktu pemesanan dan Kemampuan untuk merasakan dan menanggapi kinerja pemasok yang buruk.

Data dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Menurut Noor (2012), kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan *respons* atas daftar pertanyaan tersebut. Daftar pertanyaan dapat bersifat terbuka, yaitu jika jawaban tidak ditentukan sebelumnya oleh peneliti dan dapat bersifat tertutup, yaitu *alternatif* jawaban telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Adapun *instrumen* daftar pertanyaan dapat berupa pertanyaan (berupa isian yang akan diisi oleh responden), *checklist* (berupa pilihan dengan memberi tanda pada kolom berdasarkan tingkatan tertentu). Dalam penelitian ini kuesioner diberikan kepada manajer atau pemilik usaha kecil menengah.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian, populasi di gunakan untuk menyebutkan seluruh elemen/anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian (Noor, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh usaha kecil menengah di Yogyakarta. Hingga akhir Desember 2015, Dinas Koperasi dan UKM DIY mencatat total jumlah UMKM sebanyak 137.267. (Harian Jogja, 2016). Namun dalam penelitian ini populasi UKM dalam penelitian ini adalah dengan beberapa kriteria, diantaranya:

- a. Usaha kecil menengah yang mempunyai tempat produksi
- b. Usaha kecil menengah yang membeli bahan produksi sendiri
- c. Usaha kecil menengah yang mempunyai rantai pasokan kolaboratif

Pengambilan sampel (*sampling*) adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya akan membuat kita dapat menggeneralisasikan sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi (Noor,2012).

Menurut Roscow dalam Uma Sekaran (2015), mengusulkan aturan berikut untuk menentukan ukuran sampel:

1. Ukuran sampel lebih dari 30 dan kurang dari 500 adalah tepat untuk kebanyakan penelitian.
2. Dimana sampel dipecah ke dalam subsampel, (pria/wanita, junior/senior, dan fungsinya), ukuran sampel minimum 30 untuk tiap kategori adalah tepat.
3. Dalam penelitian multivariat: (termasuk analisis regresi berganda), ukuran sampel sebaiknya beberapa kali (lebih disukai 10 kali atau lebih) lebih besar dari jumlah variabel dalam studi.

4. Untuk penelitian experimental sederhana dengan kontrol eksperimen yang ketat (*match pairs*, dan sebagainya), penelitian yang sukses adalah mungkin dengan sampel ukuran kecil diantaranya 10 hingga 20.

Dari referensi diatas peneliti mengambil sampel penelitian sebanyak 96 sampel untuk perusahaan atau usaha kecil menengah yang ada d Yogyakarta.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif menjelaskan hasil jawaban responden terhadap seluruh variabel penelitian. Berikut ini merupakan hasil rata-rata analisis deskriptif yaitu sebagai berikut:

No	Variabel Penelitian	Rata-Rata Nilai
1.	Kualitas Informasi	2,92
2.	Berbagi Informasi	2,83
3.	Keselarasan Insentif	2,80
4.	Pengambilan Keputusan Bersama	2,80
5.	Kinerja Operasional Perusahaan	2,81

Berdasarkan hasil analisis deskriptif seperti pada tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata penilaian responden terhadap kualitas informasi, berbagi informasi, keselarasan insentif, pengambilan keputusan bersama dan kinerja operasional perusahaan diatas 2,51 dan termasuk dalam kriteria tinggi. Dengan demikian manajer usaha kecil menengah di Yogyakarta telah memahami bahwa rantai pasokan kolaboratif yang terdiri dari variabel kualitas informasi, berbagi informasi, keselarasan insentif dan pengambilan keputusan bersama dapat meningkatkan kinerja operasional perusahaan (penilaian berdasarkan skala 1-4).

Selanjutnya hasil dari analisis regresi linier berganda dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Variabel	Regresion Coeficient	Beta	t _{hitung}	p value	keterangan
(Constant)	0.429		1.731	0.087	Signifikan
Kualitas informasi	0.207	0.264	3.144	0.002	Signifikan
Berbagi informasi	0.223	0.285	3.395	0.001	Signifikan
Keselarasan insentif	0.214	0.244	2.982	0.004	Signifikan
Pengambilan keputusan bersama	0.194	0.226	2.520	0.013	Signifikan
Sig F	0.000				Signifikan
Adj.R square	0.495				

Berdasarkan data dari hasil regresi diketahui bahwa variabel rantai pasokan kolaboratif yang terdiri dari dimensi kualitas informasi, berbagi informasi, keselarasan insentif dan pengambilan keputusan bersama mempunyai pengaruh secara parsial signifikan terhadap kinerja bisnis pada usaha kecil menengah yang ada di Yogyakarta, terbukti nilai sig t pada seluruh dimensi lebih kecil dari 0,05.

Hasil penelitian ini menunjukkan kesamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Frank Wiengarten Dkk (2010) yang menyebutkan dalam penelitiannya bahwa kerjasama rantai pasokan otomotif di Jerman adalah multidimensi dan melibatkan berbagi informasi, keselarasan insentif dan keputusan bersama membuat dan memberikan bukti tambahan dari kompleksitas kolaborasi rantai pasokan yang harus diakui diupaya penelitian di masa depan dalam praktek rantai pasokan kolaboratif serta penelitian telah

menyoroti dampak yang sangat signifikan bahwa kualitas informasi dalam hal ketepatan waktu, akurasi dan relevansi memiliki nilai tambah pada berbagi informasi dan kinerja kolaboratif. Penelitian ini juga menunjukkan persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Veneska Stefani Dkk (2014), yang menyebutkan dalam hasil penelitiannya bahwa *supply Chain Collaboration* (SCC) berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan pengolahan makanan skala menengah. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ikhwan (2013), yang melakukan penelitian mengenai “pengaruh orientasi rantai pasokan terhadap kinerja bisnis pada perusahaan ritel di Yogyakarta” yang mengatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara orientasi rantai pasokan secara serentak maupun parsial terhadap kinerja bisnis pada perusahaan ritel di Yogyakarta. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fandy akhmad (2015), yang melakukan penelitian mengenai “pengaruh *supply chain management* terhadap keunggulan bersaing dan kinerja perusahaan *retail* di Sleman” yang mengatakan bahwa *supply chain management* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Dari hasil analisis deskriptif dapat disimpulkan bahwa kinerja operasional perusahaan yang ada di Yogyakarta telah memiliki kriteria nilai yang baik dan tinggi. Namun kriteria nilai yang baik dan tinggi tersebut belum mampu memenuhi harapan perusahaan dan usaha kecil menengah yang ada di Yogyakarta. Manajer dan pemilik perusahaan atau usaha kecil menengah masih perlu meningkatkan kinerja operasional perusahaan.
2. Dari hasil analisis deskriptif dapat disimpulkan bahwa variabel rantai pasokan kolaboratif yang terdiri dari dimensi kualitas informasi, berbagi informasi, keselarasan

insentif dan pengambilan keputusan bersama telah memiliki kriteria nilai yang baik dan tinggi. Namun kriteria nilai yang baik dan tinggi rantai pasokan kolaboratif tersebut belum mampu memenuhi harapan dari perusahaan atau usaha kecil menengah yang ada di Yogyakarta. Manajer dan pemilik perusahaan atau usaha kecil menengah masih perlu meningkatkan kinerja operasional perusahaan.

3. Dari analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa rantai pasokan kolaboratif variabel kualitas informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan meningkatkan kinerja operasional perusahaan di Yogyakarta dan dari hasil uji t yang telah dilakukan diperoleh nilai t pada dimensi kualitas informasi lebih kecil dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa rantai pasokan kolaboratif variabel kualitas informasi mempunyai pengaruh secara parsial signifikan meningkatkan kinerja operasional perusahaan. Dengan demikian menunjukkan bahwa semakin baik kualitas informasi yang dipertukarkan antara perusahaan dan pemasok akan semakin meningkatkan kinerja operasional perusahaan.
4. Dari analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa rantai pasokan kolaboratif variabel berbagi informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan meningkatkan kinerja operasional perusahaan di Yogyakarta dan dari hasil uji t yang telah dilakukan diperoleh nilai t pada dimensi berbagi informasi lebih kecil dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa rantai pasokan kolaboratif variabel berbagi informasi mempunyai pengaruh secara parsial signifikan meningkatkan kinerja operasional perusahaan. Dengan demikian menunjukkan bahwa semakin banyak perusahaan dan pemasok dalam berbagi informasi akan berdampak pada semakin meningkatnya kinerja operasional perusahaan.
5. Dari analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa rantai pasokan kolaboratif variabel keselarasan insentif memiliki pengaruh positif dan signifikan meningkatkan

kinerja operasional perusahaan di Yogyakarta dan dari hasil uji t yang telah dilakukan diperoleh nilai t pada dimensi keselarasan insentif lebih kecil dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa rantai pasokan kolaboratif variabel keselarasan insentif mempunyai pengaruh secara parsial signifikan meningkatkan kinerja operasional perusahaan. Dengan demikian menunjukkan bahwa semakin tinggi dan semakin selaras insentif yang dilakukan baik dari perusahaan terhadap pemasok maupun pemasok terhadap perusahaan akan berdampak pada meningkatnya kinerja operasional perusahaan.

6. Dari analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa rantai pasokan kolaboratif variabel pengambilan keputusan bersama memiliki pengaruh positif dan signifikan meningkatkan kinerja operasional perusahaan di Yogyakarta dan dari hasil uji t yang telah dilakukan diperoleh nilai t pada dimensi pengambilan keputusan bersama lebih kecil dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa variabel rantai pasokan kolaboratif variabel pengambilan keputusan bersama mempunyai pengaruh secara parsial signifikan meningkatkan kinerja operasional perusahaan. Dengan demikian menunjukkan bahwa semakin banyak dan semakin sering keputusan bersama diambil antara perusahaan dan pemasok mengenai kebutuhan barang apa saja yang di butuhkan untuk produksi perusahaan akan semakin meningkatkan kinerja operasional perusahaan.
7. Dari hasil uji F yang telah dilakukan diperoleh F_{hitung} lebih kecil dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara serentak variabel rantai pasokan kolaboratif yang terdiri dari dimensi kualitas informasi, berbagi informasi, keselarasan insentif dan pengambilan keputusan bersama terhadap meningkatnya kinerja operasional perusahaan yang ada di Yogyakarta.

8. Dari semua variabel rantai pasokan kolaboratif dapat dilihat bahwa variabel berbagi informasi yang memiliki nilai beta paling tinggi yaitu sebesar 0,285. Hal ini menunjukkan bahwa untuk variabel berbagi informasi mempunyai pengaruh yang paling banyak atau dominan dalam meningkatkan kinerja operasional perusahaan.

Saran

1. Penelitian ini membuktikan bahwa kinerja operasional perusahaan dan usaha kecil menengah yang ada di Yogyakarta telah memiliki kriteria nilai yang baik atau tinggi. Namun hal tersebut belum memenuhi harapan, perusahaan atau usaha kecil menengah yang ada di Yogyakarta masih perlu untuk meningkatkan lagi kinerja operasionalnya dengan lebih meningkatkan rantai pasokan kolaboratif yaitu kualitas informasi, berbagi informasi, keselarasan insentif dan pengambilan keputusan bersama.
2. Penelitian ini telah membuktikan bahwa rantai pasokan kolaboratif yang terdiri dari variabel kualitas informasi, berbagi informasi, keselarasan insentif dan pengambilan keputusan bersama berpengaruh terhadap meningkatkan kinerja operasional perusahaan atau usaha kecil menengah yang ada di Yogyakarta. Dengan demikian para pemilik dan manajer perusahaan atau usaha kecil menengah perlu menerapkan rantai pasokan kolaboratif secara keseluruhan agar dapat lebih meningkatkan kinerja operasional perusahaannya dan tidak hanya pada dimensi berbagi informasi yang memiliki pengaruh dominan meningkatkan kinerja operasional perusahaan tetapi juga dimensi lainnya yaitu kualitas informasi, keselarasan insentif dan pengambilan keputusan bersama agar secara maksimal dapat meningkatkan kinerja operasional perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian yang sama, dengan menyempurnakan model penelitian ini dengan jumlah sampel yang lebih besar dan memperluas wilayah penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, Fandy (2015), *Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Keunggulan Bersaing dan Kinerja Perusahaan Retail di Sleman*, Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasikan), Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII
- Frank Wiengarten dkk (2010), Collaborative Supply Chain Practices and Performance: Exploring The Key Role of Information Quality, *Jurnal Proquest*, 15 (6): 2-3
- Ikhwan (2013), *Pengaruh Orientasi Rantai Pasokan Terhadap Kinerja Bisnis*, skripsi sarjana (Tidak dipublikasikan), Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII
- Noor, Juliansyah (2012), *Metode Penelitian*, Jilid 2, Edisi Pertama, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Stefani, V dan Oki Sunarndi (2014), Peran Dependensi, Comitment, Trust dan Comunication Terhadap Kolaborasi Perusahaan dan Kinerja Perusahaan: Studi pendahuluan. *Jurnal teknologi*. 13(3): 1-6
- Sekaran, Uma (2015), *Research Methods For Business*, edisi empat, Yogyakarta: Salemba Empat
- Ward dan Peppard (2002), Information Sharing, diperoleh pada 10 February 2016 di: <http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdok/Bab2HTML/2011200627MNSIBab2/page5.html>
- Wikipedia (2013), Kualitas Informasi, diperoleh pada 10 February 2016 di: https://id.m.wikipedia.org/wiki/kualitas_informasi